

**PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada PT. Budi Strach dan Sweetener, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019)**

Ipran Mulyana¹, Enas², Roni Marsiana Suhendi³
Fakultas Ekonomi Universitas Galuh
irpanmulyana951@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh *Dividen Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan analisis regresi sederhana, analisis koefisien korelasi, *product moment*, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil dari penelitian dan pengelolaan data menunjukkan bahwa pengaruh rasio *dividen payout ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk periode 2010-2019.

Kata Kunci : *Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio dan Nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi saat ini sangat lah pesat yang berpengaruh terhadap munculnya perusahaan-perusahaan baru yang menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat diantara perusahaan-perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan juga turut mendukung kegiatan di dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, maka tujuan perusahaan akan lebih mudah dicapai. Perusahaan dalam mencapai tujuannya akan berusaha melakukan perubahan-perubahan baru yang bersifat positif dan perusahaan juga akan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka laba yang diperoleh akan semakin besar.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Bagi para investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Wongso: 2012:2). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan para pemegang saham, karena semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham (Rakhimsyah,

2012;32)

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Laba ditahan (*retained earning*) adalah bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang ditahan oleh perusahaan untuk di investasikan kembali (*reinvestment*) dengan tujuan untuk mengejar pertumbuhan perusahaan (Putri, 2013:2).

Dividen memiliki arti penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan pengalokasian laba yang tepat sehingga pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham dapat terjamin. Dalam keputusan pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya. Pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain. Karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpatian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Total pengembalian (*return*) kepada pemegang saham selama waktu tertentu terdiri dari peningkatan harga saham ditambah dividen yang diterima. Jika perusahaan menetapkan dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka *return* yang diperoleh investor akan semakin tinggi (Umi dkk, 2012:2).

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba guna pembiayaan dimasa yang akan datang (Wongso, 2012:2). Perusahaan dalam menetapkan kebijakan harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham (Sukirni, 2012:1-2).

Kebijakan hutang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya kepailitan dan biaya keagenan (Weston dan Copeland, 1996:53) dalam Herawati (2012:2). Besarnya hutang yang ditetapkan oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Menurut Yuli (2008:384-398), kebijakan hutang merupakan pertimbangan dari jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dan perusahaan akan berusaha mencapai tingkat struktur modal yang optimal. Kebijakan hutang sangat penting bagi perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan menyukai tingkat hutang

yang lebih tinggi karena dengan tingginya tingkat hutang maka perusahaan akan memperoleh bunga yang tinggi. Tingginya tingkat bunga akan mengurangi pajak perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembayaran dividen. Jika beban hutang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen akan semakin rendah. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan berdampak pada pembayaran dividen. Sehingga pembayaran bunga pada kreditir atas modal yang dipinjamkan perusahaan haruslah didahulukan sebelum laba dibagikan kepada para pemegang saham. Dan penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menghadapi biaya kebangkrutan dan biaya agensi yang tinggi. Dengan demikian peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada titik tertentu akan menurunkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya, PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham. Hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Berikut ini merupakan tabel rata-rata perusahaan pada perusahaan budi starch dan sweetner indah tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di ukur dengan *dividen payout ratio* (DPR), *debt to equity ratio* (DER) dan *price book value* (PBV).

Tabel 1. 1

Rata-Rata DPR, DER dan PBV Perusahaan Budi Strach dan Sweetner Tbk yang Terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Keterangan	TAHUN									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
DPR%	41,12%	50,39%	-	-	-	-		43.81%	-	36.74%
DER%	152.76%	161.80%	169.24%	169.21%	171.20%	195.49%	151.66%	146.04%	171.00%	233.39%
PBV(X)	1.09	1.12	0.53	0.50	0.48	0.26	0.33	0.35	0.36	0.38

Sumber : Data diolah

Berdasarkan table di atas diketahui telah terjadi phenomena gap yaitu adanya perbedaan data yang ada pada perusahaan sampel tahun 2010-2019 seperti yang terdapat pada table 1.1 ditandai dengan adanya ketidak konsistenan hubungan antara data. Pada tahun 2011

DPR mengalami peningkatan menjadi 50,39% sedangkan variabel PBV mengalami hal yang sama yaitu turun menjadi 1.12%. Pada tahun 2012 berdasarkan rapat RUPS Tahunan pada tanggal 15 juni 2012 yang didokumentasi pada akta no 21. 61 dari Antonim Halim, S.H, notaris di Jakarta, dividen tunai interim tersebut di tetapkan menjadi dividen tunai final untuk tahun 2011. Sementara PBV mengalami peningkatan menjadi 0,53 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 perusahaan tidak membagikan dividen karena pada tahun 2011 dividen tunai interim tersebut di tetapkan menjadi dividen tunai final untuk tahun 2011 sedangkan PBV pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,50, Selama tahun 2014 perusahaan tidak membagikan dividen interim untuk tahun buku 2014 dikarenakan periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 september 2014, laba bersih yang dapat di distribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 25,9 miliar, sedangkan pbv pada tahun 2014 mengalami penurunan. Selama tahun 2015, perusahaan tidak membagikan dividen interim untuk tahun buku 2015 dikarenakan untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 15,2 miliar sedangkan PBV pada tahun 2015 mengalami penurunan., pada tahun 2016 perusahaan tidak membagikan dividen karena dividen pada tahun 2016 dibayarkan pada bulan juli 2017 sebesar 17,996 dan merupakan divden tunai, sedangkan PBV pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,33. Pada tahun 2017 DPR mengalami penurunan sedangkan PBV mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 perusahaan tidak membagikan dividen karena dividen tahun 2018 dibayarkan pada bulan juli 2019 sebesar 22,495 yang berasal dari laba perusahaan, sedangkan PBV mengalami penurunan. Pada tahun 2019 DPR mengalami penurunan sedangkan PBV mengalami peningkatan. Dilihat dari deskripsi di atas Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara DPR dan PBV.

Pada tahun 2011 DER mengalami peningkatan menjadi 161,80% sedangkan variabel PBV mengalami penurunan menjadi 1,12. Pada tahun 2012 sampai 2015 DER mengalami peningkatan sedangkan PBV mengalami penurunan. Pada tahun 2016 DER mengalami penurunan begitu juga dengan PBV mengalami penurunan. Pada tahun 2017 DER mengalami penurunan sementara variabel PBV mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 DER mengalami peningkatan sementara variabel PBV mengalami penurunan. Pada tahun 2019 DER mengalami peningkatan begitu pula dengan variabel PBV mengalami peningkata. Hal ini menunjukan adanya hubungan yang tidak konsisten antara DER dengan PBV.

Dalam table 1.1 menunjukan rata-rata *Price Book Value* perusahaan Budi Strach dan

Sweetner indah tbk lebih besar satu (>1), hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang merupakan cerminan dari tingginya nilai perusahaan. Fenomena tentang tingginya nilai perusahaan budi Strach dan sweetner yang diprosikan dengan PBV menarik untuk dilakukan kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Dividen Payout Ratio

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak, mengurangi atau meningkatkan jumlah dividen, atau membayar dividen dengan jumlah yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya (Nurainun dan Sinta, 2007) dalam andinata (2010).

Kebijakan dividen pada penelitian ini diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dapat dilihat pada tahun yang dianalisis. Dividen Payout Ratio (DPR) dipakai sebagai alat ukur kebijakan dividen, karena kualitas saham suatu perusahaan tidak dapat dijamin dari tiap lembar saham yang dibagikan kalau menggunakan *Dividen Per Shared* (DPS), serta agar pengukuran dapat dibandingkan antar perusahaan tiap tahunnya. Rasio yang digunakan untuk perbandingan yaitu antara *Dividen per Shared* dengan *Earnings per Shared* (Fahmi, 2012: 73).

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Shared}}{\text{Earning Per Shared}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio

Kebijakan hutang adalah segala jenis hutang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang (Nasser dan Firlano, 2006) dalam indahingrum dan handayani (2009). Rasio ini menggambarkan proporsi suatu perusahaan menandai operasinya menggunakan hutang. Dalam penelitian ini ukuran *debt to equity ratio* merupakan *proxy* dari kebijakan hutang perusahaan (Nuringsih, 2005:103-123). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman, *Debt to Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2012:73):

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*price book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan dalam mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai. Menurut Nurainun & Sinta (2007), nilai perusahaan “adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki suatu perusahaan”. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to book value* (PBV) rasio karena berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri yang membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. Dalam penelitian ini *Price to book value* (PBV) rasio dihitung dengan Brigham dan Houston (2010:111):

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang menjadi acuan adalah Mencari informasi yang relevan mengenai penelitian melalui situs internet dan karya ilmiah. Studi dokumentasi data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder dengan cara dokumentasi yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu laporan keuangan PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk melalui data dari GIBEI Kampus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan Rp.1 pada *Dividen Payout Ratio (DPR)* maka akan meningkatkan nilai Perusahaan 0,0083 hasil ini sesuai dengan $Y = a + bX_1$ atau $Y = 0,397 + 0,0083X_1$. Dan berdasarkan koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,602 antara rasio *dividen payout ratio* dan nilai perusahaan (Y), maka koefisien korelasi sederhana yang ditemukan sebesar 0,602 termasuk pada kategori hubungan kuat dan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang kuat dan berilai positif antara

dividen payout ratio terhadap nilai perusahaan pada PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk periode tahun 2010 sampai tahun 2019. Nilai koefisien determinasi sebesar 36,263%, yang artinya *dividen payout ratio* dipengaruhi nilai perusahaan 36,26%, sedangkan sisanya 63,74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. karena didapatkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $= 2,133 < 2,36462$ yang memenuhi kriteria Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, ditolaknya hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa secara parsial rasio *dividen payout ratio* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada PT. budi Strach dan sweetener Tbk pada periode tahun 2010 sampai tahun 2019. Secara agregat investor hanya melihat total pengembalian (*return*) dari keputusan investasi. Mereka tidak melihat apakah itu berasal dari *capital gain* atau pendapatan dividen. Jadi apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel DPR tidak dapat digunakan sebagai alat untuk menilai PBV pada perusahaan budi strach dan sweetener tbk. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Siti Meilani Wandini Putri (2014) yang menyatakan bahawa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Debt to equity ratio terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan Rp.1 pada *Debt to equity ratio (DER)* maka akan meningkatkan nilai Perusahaan sebesar (-0,00395) hasil ini sesuai dengan $Y = a + bX_1$ atau $Y = 1,220 + (-0,00395)X_1$. Dan berdasarkan koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar (-0,327) antara rasio *debt to equity ratio* dan nilai perusahaan (Y), maka koefisien korelasi sederhana yang ditemukan sebesar (-0,327) termasuk pada kategori hubungan rendah dan negativ. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang rendah dan berilai negativ antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk periode tahun 2010 sampai tahun 2019. Nilai koefisien determinasi sebesar 10,71%, yang artinya *debt to equity ratio* dipengaruhi nilai perusahaan 10,71%, sedangkan sisanya 89,28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. karena didapatkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $= (-0,98) < 2,36462$ yang memenuhi kriteria Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, ditolaknya hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa

secara parsial rasio *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk pada periode tahun 2010 sampai tahun 2019. Karena seberapa banyak pengguna hutang tidak akan terpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan oleh penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama. Sehingga investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana dari hutang tersebut dengan efektif dan efisien agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel DER tidak dapat digunakan sebagai alat untuk menilai PBV pada PT. Budi starch dan Sweetener tbk. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Siti melani Wandini Putri (2014) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Dividen Payout Ratio terhadap dan Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan pada PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh penulis, dengan hasil analisis regresi berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ atau $Y = 1,234 + 0,0081X_1 + 0,0048X_2$ yang artinya bahwa apabila rasio dividen payout ratio sebesar 0 dan *debt to equity ratio* sebesar 0 maka nilai perusahaan sebesar 1,234. Dan apabila nilai b_1X_1 sebesar $0,0081X_1$ artinya jika rasio *dividen payout ratio* bertambah 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,0081, sedangkan jika b_2X_2 sebesar $0,0048X_2$ artinya apabila *debt to equity ratio* bertambah 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,0048 satuan. Dari hasil uji signifikansi diketahui bahwa $F_{hitung} 2,910 < F_{tabel}$ sebesar 4,48 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu rasio *dividen payout* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak, yang berarti tidak berpengaruh signifikan antara *dividen payout ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk periode tahun 2010 sampai tahun 2019. Dan diketahui bahwa hasil dari koefisien korelasi berganda bahwa $R_{X_1X_2Y} = 0,674$. Dengan demikian tingkat korelasi antara DPR dan DER terhadap nilai perusahaan dinyatakan memiliki tingkat hubungan yang kuat dan arahnya positif. Dari hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh DPR dan DER adalah sebesar 45,40% sedangkan 54,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya bahwa *dividen payout ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap peningkatan dan penurunan nilai perusahaan pada PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk periode 2010 sampai 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk;
2. *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Budi Strach dan Sweetener, Tbk
3. *dividen payout ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Budi Strach dan Sweetener, Tbk

DAFTAR PUSTAKA

- Brighan, E. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Edisi 11 dialihbahasakan oleh Ali akbar*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Hasnawati, S. (2005). Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik BEJ. *Usahawan*, 33-44.
- Husnan, S. (2006). *Dasar- dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuringsih, K. (2005). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 1995-1996. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 2 No. 2. pp*, 103-123.
- Sukirni, D. 2. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal, Universitas Negri Semarang, Vol.2, No 1,, 1-2*.
- Wongso, A. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektip teori agensi Dana teori signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5).